

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari di sekolah dasar. Melalui pengajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat dengan mudah berkomunikasi dengan baik dan benar.

Berdasarkan tujuannya Pengajaran Bahasa Indonesia membantu guru untuk menanamkan, memupuk, dan mengembangkan (1) perasaan dan kesadaran nasional, (2) kecakapan Bahasa Indonesia lisan dan tulisan, (3) kecakapan berpikir dinamis, rasional, dan praktis dalam Bahasa Indonesia, dan (4) kemampuan memahami, mengungkapkan dan menikmati keindahan bahasa Indonesia yang sederhana baik lisan maupun tulisan (Rusyana, 1981:82).

Dalam keberadaannya, pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari empat keterampilan bahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari empat keterampilan tersebut yang harus dipelajari dari semenjak sekolah dasar adalah membaca. Karena membaca adalah suatu komponen yang penting dalam pengajaran Bahasa Indonesia dan memudahkan seseorang dalam menerima informasi. Hal ini pun diperkuat dengan pendapat Tarigan (2008:7) yang mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa. Untuk menerima pesan yang disampaikan dalam suatu bacaan, siswa harus mempunyai keterampilan memahami dengan baik.

Namun sayangnya masih banyak siswa yang lancar membaca tetapi belum bisa memahami isi bacaannya. Padahal pada jaman globalisasi ini, informasi berkembang dengan sangat cepat. Orang-orang pun dituntut untuk dapat mengejar informasi secara cepat dan benar. Oleh karena itu sejak dini siswa harus diajarkan untuk membaca cepat namun juga memahami isi bacaannya dengan benar.

Sehingga keterampilan membaca pemahaman siswa pun menjadi hal utama yang harus diperhatikan.

Kemampuan membaca seseorang yang baik seharusnya dapat memahami isi bacaan yang telah dia baca atau disebut dengan keterampilan membaca pemahaman. Karena pada dasarnya dalam keterampilan membaca pemahaman setelah membaca teks bacaan, seseorang seharusnya dapat menyampaikan kembali isi bacaan yang telah dia baca dan diusahakan mampu untuk menyimpulkan isi dari bacaan tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri baik lisan maupun tulisan.

Namun faktanya, berdasarkan pengamatan terhadap siswa kelas V SDN 2 Suntenjaya, ketika pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam memahami isi cerita. Kebanyakan siswa masih merasa kesulitan untuk memahami teks dan akhirnya cenderung menyalin kembali dari teks yang dibacanya, kemudian siswa juga hanya mampu menghafal namun tidak mampu memahami isi bacaan. Ini disebabkan karena kurangnya rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran dan suasana pembelajaran yang membosankan sehingga minat siswa dalam membaca sangat rendah. Bahkan secara umum dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia nilai rata-rata yang diperoleh siswa di kelas V SDN 2 Suntenjaya hanya mencapai 62.05 dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan yaitu 65 untuk pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan persentase keberhasilan siswa yang mendapat nilai di atas KKM hanya 57%, sedangkan 43% sisanya masih mendapat nilai di bawah KKM. Sehingga dapat disimpulkan beberapa siswa masih kurang menguasai pelajaran Bahasa Indonesia termasuk dalam memahami isi suatu bacaan.

Keadaan tersebut juga dibuktikan dengan observasi yang dilakukan di lapangan, bahwa siswa masih merasa kesulitan dalam memahami isi teks cerita yang mereka baca. Hal tersebut terlihat dari sulitnya siswa dalam menjawab pertanyaan mengenai isi teks cerita yang mereka baca. Selain itu, siswa pun merasa kesulitan dalam menemukan unsur-unsur cerita yang terdapat dalam teks cerita, sehingga dalam kegiatan menyimpulkan isi cerita pun siswa masih kurang menguasai.

Sarah Noortiany, 2014

Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Cerita Anak Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3r) Di Kelas V Sdn 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah dianalisis lebih lanjut. Ternyata berdasarkan proses pembelajaran di kelas, faktor yang mempengaruhi permasalahan diatas adalah karena pembelajaran yang cenderung masih konvensional. Proses pembelajaran di kelas tidak inovatif, karena siswa dalam proses pembelajaran hanya ditugaskan untuk membaca isi teks cerita dan menjawab pertanyaan. Siswa hanya dituntut untuk menjawab pertanyaan dengan benar saja, namun proses membacanya tidak terlalu diperhatikan.

Berdasarkan penyebab permasalahan yang telah disebutkan, maka alternatif pemecahan masalah tersebut yaitu seorang guru seharusnya dapat menerapkan salah satu teknik atau metode pembelajaran yang mampu mendorong siswa dapat membaca secara efektif. Dan salah satu metode pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan menggunakan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Metode SQ3R dirancang oleh Prof. Francis P. Robinson pada tahun 1946 dan dinilai cukup efektif digunakan dalam menggali informasi dari sebuah bacaan secara menyeluruh dan lengkap (Amir : 2013). Dengan kata lain metode ini adalah metode yang tepat digunakan untuk jenis membaca pemahaman.

SQ3R merupakan strategi membaca pemahaman yang membantu siswa untuk berpikir tentang bacaan yang mereka baca. dan strategi ini memiliki 5 tahapan yang terdiri dari *Survey* (meneliti teks bacaan), *Question* (membuat pertanyaan), *Read* (membaca), *Recite* (menceritakan kembali), *Review* (meninjau ulang). Menurut Huda (2013:245) Strategi SQ3R ini mengharuskan siswa untuk mengaktifkan pemikiran mereka dan mereview pemahaman mereka sepanjang teks bacaan tersebut.

Berdasarkan permasalahan dan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji dengan judul “***Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Cerita Anak Melalui Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Di Kelas V SDN 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat***” sebagai bahan untuk skripsi saya.

Sarah Noortiany, 2014

Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Cerita Anak Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3r) Di Kelas V Sdn 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut ini.

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman teks cerita anak dengan metode SQ3R pada siswa kelas V SDN 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman teks cerita anak dengan menggunakan metode SQ3R pada siswa kelas V SDN 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks cerita anak melalui metode SQ3R. Namun ada juga beberapa tujuan khusus dari penelitian ini yang berdasarkan pada rumusan masalah yang diuraikan diatas, yaitu :

1. Untuk memperoleh dan mendeskripsikan data mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman teks cerita anak dengan menggunakan Metode SQ3R pada siswa kelas V SDN 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat.
2. Untuk memperoleh dan mendeskripsikan data mengenai peningkatan keterampilan membaca pemahaman teks cerita anak dengan menggunakan Metode SQ3R pada siswa kelas V SDN 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini adalah sebuah upaya dalam mencari model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks cerita anak siswa kelas V SD pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam materi menyimpulkan isi cerita anak.

Sarah Noortiany, 2014

Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Cerita Anak Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3r) Di Kelas V Sdn 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Manfaat Praktis

Terdapat juga beberapa manfaat praktis dari penelitian ini. Yaitu manfaat bagi peneliti, guru, dan siswa.

a. Bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan pribadi mengenai penggunaan metode yang tepat dan efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
- 2) Peneliti dapat mengetahui bagaimana penerapan metode SQ3R dalam peningkatan membaca pemahaman teks cerita anak, dan menjadi alternatif dalam peningkatan hasil belajar siswa di kelas.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai referensi guru dalam menemukan metode pembelajaran yang tepat dan efektif pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengalaman guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi siswa

- 1) Menambah minat membaca dan belajar siswa, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SQ3R.
- 2) Siswa dapat menambah pengalaman baru dalam pembelajaran yang bervariasi dan menarik, sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini difokuskan pada “Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Cerita Anak Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Di Kelas V SDN 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat”.

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengertian judul penelitian, maka penulis mendefinisikannya sebagai berikut :

a. Membaca pemahaman

Keterampilan membaca pemahaman adalah suatu keterampilan membaca seseorang dalam memahami isi suatu teks yang bertujuan untuk mendapatkan

Sarah Noortiany, 2014

Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Cerita Anak Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3r) Di Kelas V Sdn 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Khususnya dalam penelitian ini, membaca pemahaman yang ingin dicapai adalah membaca pemahaman terhadap teks cerita anak. Teks cerita anak sendiri adalah sebuah teks cerita sederhana yang bercerita mengenai kehidupan anak sehari-hari dan berisi pendidikan moral bagi anak. Oleh karena itu beberapa indikator yang akan dicapai dalam penelitian ini harus dapat mencakup pemahaman tentang teks cerita. Beberapa indikator itu antara lain mampu menentukan unsur-unsur cerita, menjawab pertanyaan mengenai bahan bacaan, dan menyimpulkan isi dari bahan bacaan.

b. Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)

SQ3R merupakan strategi membaca pemahaman yang membantu siswa untuk berpikir tentang bacaan yang mereka baca.. dan strategi ini memiliki 5 tahapan yang terdiri dari *Survey* (meneliti teks bacaan), *Question* (membuat pertanyaan), *Read* (membaca), *Recite* (menceritakan kembali), *Review* (meninjau ulang). Strategi ini dapat merangsang siswa untuk mengaktifkan pemikiran mereka dan mereview pemahaman mereka sepanjang teks bacaan tersebut.

F. Hipotesis Tindakan

Rumusan hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah, “Penerapan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks cerita anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD.”